
Optimalisasi Peran Asisten Perawat dalam Merawat Pasien Paliatif Penyakit Paru Obstruktif Kronik melalui Edukasi di Panti Werda Melania Pademangan Jakarta Utara.

Yarwin Yari^{1*}, Hardin La Ramba¹, Kristoforus Marselinus¹, Merry Silaban², Hans Budiman¹, Septinus Forisman¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, DKI Jakarta, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Asih, Kota Tangerang, Indonesia

*yarwinyari306@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran asisten perawat dalam memberikan perawatan paliatif kepada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) melalui kegiatan edukasi di Panti Werda Melania, Pademangan, Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara interaktif melalui ceramah, diskusi, pelatihan praktik langsung, simulasi, dan redemonstrasi oleh peserta. Sebanyak 20 asisten perawat yang aktif terlibat dalam pelayanan pasien kronis dipilih sebagai peserta melalui koordinasi dengan pihak manajemen panti. Materi edukasi yang diberikan mencakup dasar-dasar penyakit PPOK, prinsip perawatan paliatif, manajemen gejala seperti sesak napas dan kecemasan, serta teknik komunikasi empatik kepada pasien dan keluarganya. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah divalidasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta, dengan peningkatan peserta yang memiliki pengetahuan tinggi dari 15% menjadi 40%, dan tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan rendah. Meskipun peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik ($p = 0,090$), hasil ini menunjukkan tren positif dan dampak praktis dalam meningkatkan kapasitas asisten perawat. Simpulan: Edukasi yang diberikan mampu memperkuat kompetensi asisten perawat dalam memberikan perawatan paliatif secara lebih empatik, holistik, dan tepat sasaran. Kegiatan ini penting sebagai langkah awal dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan primer, khususnya dalam penanganan pasien dengan penyakit kronis seperti PPOK.

Kata kunci: *Paliatif, PPOK, Asisten perawat*

ABSTRACT

This community service activity aimed to optimize the role of assistant nurses in providing palliative care for patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease at Panti Werda Melania, Pademangan, North Jakarta, through an educational intervention. The methods used included interactive lectures, group discussions, hands-on training, simulations, and redemonstrations by participants. A total of 20 assistant nurses who were actively involved in providing care for chronic patients participated in this activity, selected in coordination with the facility's management. The educational content covered the basics of COPD, principles of palliative care, symptom management such as shortness of breath and anxiety, and empathetic communication techniques with patients and families. Evaluation was carried out using pre- and post-tests with a validated knowledge questionnaire. The results showed an improvement in participants' knowledge levels, with those scoring high increasing from 15% to 40%, and no participants remaining in the low knowledge category. Although the improvement was not statistically significant ($p = 0.090$), the trend indicated a positive practical impact on the participants' competencies. Conclusion, significance and implication: The educational intervention effectively enhanced the assistant nurses' capacity to provide palliative care in a more empathetic, holistic, and patient-centered manner. This initiative serves as an important foundation for improving primary health care services, particularly in managing chronic conditions like COPD.

Keywords: Assistant nurse, COPD, Palliative

PENDAHULUAN

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit kronis yang bersifat progresif dan irreversible, yang ditandai dengan hambatan aliran udara yang menetap dan berkaitan dengan respons inflamasi abnormal saluran napas terhadap partikel atau gas berbahaya [1].

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) mempengaruhi sekitar 15 juta orang [2]. Dan juga merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia [3]. Berdasarkan prevalensi kejadian PPOK secara keseluruhan, laki-laki merupakan pasien terbanyak yaitu 11,8% dan pada 67 asyarak sebanyak 8,8% [4]. Menurut data World Health Organization (WHO) PPOK adalah penyumbang kematian nomor tiga di dunia, yang mengakibatkan 3,23 juta kematian pada tahun 2019 [5]. Sedangkan di Indonesia sendiri mengacu pada data Riskesdas kasus PPOK sebanyak 3,7% [6].

PPOK memiliki beban ekonomi dan sosial yang besar, karena pasien sering kali mengalami penurunan kapasitas fungsional, ketergantungan terhadap perawatan jangka panjang, dan penurunan kualitas hidup [7]. Salah satu pendekatan yang penting untuk diterapkan dalam merawat pasien PPOK tahap lanjut adalah perawatan paliatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan, meningkatkan kenyamanan, dan memberikan dukungan psikososial kepada pasien dan keluarganya [8].

Dalam praktik pelayanan kesehatan di 68asyara primer seperti di klinik, asisten perawat menjadi tenaga penting yang berada di garis depan dalam pemberian asuhan langsung kepada pasien [9]. Mereka berinteraksi secara intensif dengan pasien, membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar, dan memiliki peran penting dalam observasi kondisi pasien serta pelaksanaan instruksi medis dan keperawatan [10]. Sayangnya, banyak asisten perawat belum dibekali dengan kompetensi khusus dalam memberikan perawatan paliatif, khususnya pada pasien PPOK yang memiliki karakteristik dan kebutuhan unik. Kurangnya pelatihan atau edukasi formal mengenai pendekatan paliatif menjadi salah satu 68asyar yang menyebabkan tidak optimalnya pelayanan yang mereka berikan [11]. Hal ini menimbulkan risiko ketidaknyamanan pasien, keterlambatan dalam pengenalan tanda-tanda penurunan kondisi, dan bahkan dapat mempengaruhi keselamatan pasien [12].

Klinik Pratama Melania yang berlokasi di Pademangan, Jakarta Utara, merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan swasta yang aktif melayani pasien dengan berbagai latar belakang sosial dan kondisi medis, termasuk pasien dengan penyakit kronis seperti PPOK. Klinik ini juga memberikan ruang bagi tenaga asisten perawat untuk turut serta dalam pelayanan langsung kepada pasien. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara informal dengan beberapa staf klinik, diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan keterampilan di kalangan asisten perawat dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip perawatan paliatif. Belum adanya pelatihan atau program edukasi yang berkesinambungan mengenai perawatan pasien paliatif dengan PPOK semakin memperkuat urgensi dilakukannya intervensi edukatif sebagai bentuk pengabdian kepada 68asyarakat yang berbasis kebutuhan riil di lapangan.

Kondisi ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asisten perawat yang mendapatkan pelatihan singkat mengenai perawatan paliatif mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugasnya [13]. Sementara itu, studi lain menekankan bahwa salah satu hambatan dalam perawatan paliatif di layanan primer adalah rendahnya pemahaman tenaga kesehatan non-profesional terhadap prinsip komunikasi empatik dan manajemen gejala [14]. Penelitian lainnya menyoroti pentingnya pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi asisten perawat dalam menangani pasien dengan penyakit kronis, termasuk PPOK [15]. Sebuah studi juga mengungkapkan bahwa pasien PPOK dan keluarganya lebih merasa puas ketika asisten perawat mampu menunjukkan sikap empati dan membantu mereka mengatasi gejala seperti sesak dan kecemasan [16]. Terakhir, sebuah studi menunjukkan bahwa pelatihan perawatan paliatif berbasis komunitas berhasil meningkatkan keterlibatan aktif asisten perawat dalam mendampingi pasien kronik dan mengurangi beban kerja perawat profesional [17].

Berdasarkan fakta dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan nyata untuk meningkatkan kapasitas asisten perawat dalam memberikan perawatan paliatif, khususnya kepada pasien PPOK. Optimalisasi peran mereka melalui kegiatan edukasi yang aplikatif dan kontekstual akan sangat bermanfaat, tidak hanya bagi pasien dan keluarga, tetapi juga bagi peningkatan kualitas pelayanan klinik secara keseluruhan. Kegiatan ini juga sejalan dengan 69asya penguatan sistem layanan kesehatan primer yang berfokus pada peningkatan mutu dan keberpihakan terhadap pasien. Oleh karena itu, permasalahan utama yang ingin dijawab dalam kegiatan pengabdian kepada 69asyarakat ini adalah: bagaimana mengoptimalkan peran asisten perawat dalam merawat pasien paliatif dengan penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) melalui kegiatan edukasi di Panti Werda Melania Pademangan?

Tujuan umum dari pengabdian kepada 69asyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan peran asisten perawat dalam merawat pasien paliatif PPOK melalui edukasi di klinik Melania.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada 70asyarakat ini dilaksanakan di Panti Werda Melania, yang berlokasi di wilayah Pademangan, Jakarta Utara. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Panti Werda Melania merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan komunitas yang merawat pasien dengan penyakit kronis seperti Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), serta memiliki asisten perawat yang aktif dalam memberikan asuhan kepada pasien paliatif. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 8 dan 9 Mei 2025.

Mitra kegiatan adalah para asisten perawat yang bekerja di Panti Werda Melania. Sebanyak 20 orang peserta dilibatkan dalam kegiatan ini, yang dipilih melalui koordinasi dengan pihak manajemen panti dan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelayanan langsung kepada pasien. Peserta terdiri dari berbagai latar belakang 70asyarakat, mulai dari lulusan SMA/SMK hingga sarjana, dengan rentang usia produktif yang beragam. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi perawatan paliatif dalam praktik keseharian mereka.

Metode pengabdian yang digunakan meliputi beberapa pendekatan, yaitu: persiapan kegiatan (penyusunan materi edukasi, pengurusan izin, dan penyiapan sarana prasarana), penyuluhan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, serta pelatihan dan demonstrasi praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup pengetahuan dasar tentang PPOK, konsep perawatan paliatif, manajemen gejala seperti sesak napas dan kecemasan, serta 70asyyar komunikasi empatik dengan pasien dan keluarga. Kegiatan juga mencakup simulasi dan redemonstrasi yang dilakukan oleh peserta sebagai bentuk aplikasi praktis dari materi yang telah diberikan.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa 70asyyaraka, antara lain adanya peningkatan skor pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam

mendemonstrasikan kembali 71asyar perawatan paliatif yang telah diajarkan. Untuk mengevaluasi ketercapaian 71asyaraka tersebut, digunakan metode evaluasi berupa pengisian kuesioner pengetahuan penatalaksanaan PPOK yang telah dikembangkan oleh Maples et al (2010), evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah edukasi, serta observasi terhadap aktivitas peserta selama sesi redemonstrasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test guna melihat dampak intervensi edukatif terhadap peningkatan kompetensi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada 71asyarakat dilaksanakan di Panti Werda Melania Pademangan Jakarta Utara, kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian 71asyarakat STIKes RS Husada, Pemateri pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Ns. Merry Silaban, M.Kep, sebagai pakar dalam keperawatan Paliati, selain itu kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang asisten perawat paliatif dari Panti Werda Melania Pademangan Jakarta Utara, kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 8 sampai 9 Mei 2025.



Gambar 1. Foto Bersama pengurus Panti Werda Melania

1) Data Demografi

Tabel 1 Data Demografi Asisten Perawat

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
Usia 18 - 59 Tahun	18	90.0
Usia $\geq$ 60 Tahun	2	10.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	45.0
Perempuan	11	55.0
Pendidikan		
SMA/SMK	15	75.0
Diploma Tiga	3	15.0
Sarjana	2	10.0
Total	20	100.0

Tabel 1 menunjukkan data demografi 20 asisten perawat yang mengikuti kegiatan edukasi tentang perawatan paliatif pasien PPOK di Panti Werda Melania Jakarta Utara. Mayoritas peserta berada dalam rentang usia produktif 18–59 tahun (90%), sementara sisanya berusia 60 tahun ke atas (10%). Berdasarkan jenis kelamin, komposisi peserta relatif seimbang dengan 55% perempuan dan 45% laki-laki. Dari segi pendidikan, sebagian besar asisten perawat memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (75%), diikuti oleh lulusan Diploma Tiga (15%) dan Sarjana (10%). Data ini mencerminkan bahwa peserta kegiatan berasal dari latar belakang usia, jenis kelamin, dan pendidikan yang cukup beragam, sehingga intervensi edukasi yang diberikan dinilai relevan dan tepat sasaran untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merawat pasien paliatif PPOK.

2) Gambaran Pengetahuan sebelum Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif sebelum diberikan Edukasi

Tabel 2. Pengetahuan Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif sebelum diberikan Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	2	10.0
Sedang	15	75.0
Tinggi (Baik)	3	15.0
Total	20	100.0

Tabel 2 menggambarkan tingkat pengetahuan asisten perawat tentang perawatan pasien PPOK dengan pendekatan paliatif sebelum diberikan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat. Dari 20 peserta, sebagian besar (75%) berada pada kategori pengetahuan

Sedang, sementara hanya 15% yang memiliki pengetahuan tinggi, dan sisanya 10% berada pada tingkat pengetahuan rendah. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar asisten perawat memiliki pemahaman dasar mengenai perawatan paliatif pada pasien PPOK, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan, terutama pada aspek yang lebih mendalam dan aplikatif, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka.



Gambar 2. (a) Pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat; (b) Partisipan mengisi kuesioner melalui G-Form sebelum diberikan edukasi.

3) Gambaran Pengetahuan Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif setelah diberikan Edukasi

Tabel 3. Pengetahuan Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif setelah diberikan Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	0	0.0
Sedang	12	60.0
Tinggi (Baik)	8	40.0
Total	20	100.0

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan asisten perawat tentang perawatan pasien PPOK dengan pendekatan paliatif setelah diberikan edukasi. Dari 20 peserta, sebanyak 40% berada pada kategori pengetahuan tinggi, sementara 60% berada pada kategori sedang, dan tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori pengetahuan rendah. Hasil ini mencerminkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terutama dalam aspek penting perawatan paliatif pada pasien PPOK, sehingga mereka lebih siap dalam memberikan asuhan yang holistik, empatik, dan sesuai dengan kebutuhan pasien.



Gambar 3. Edukasi pengetahuan asisten perawat tentang perawatan pasien PPOK dengan paliatif.

4) Signifikan Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif

Tabel 4. Nilai Signifikan Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif

Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
-0.350	0.875	0.090

Tabel 4 menyajikan hasil analisis statistik terhadap perbandingan nilai pre-test dan post-test pengetahuan asisten perawat tentang perawatan pasien PPOK dengan pendekatan paliatif. Hasil menunjukkan nilai rata-rata perbedaan (mean) sebesar -0,350 dengan standar deviasi 0,875 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,090. Meskipun terdapat peningkatan nilai pengetahuan setelah edukasi, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum mencapai tingkat signifikansi secara statistik ($p > 0,05$). Namun demikian, temuan ini tetap menunjukkan tren positif dalam peningkatan pemahaman peserta dan mengindikasikan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak praktis terhadap peningkatan pengetahuan, meskipun diperlukan pendekatan lanjutan atau pelatihan tambahan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan secara statistik.



Gambar 4. Foto Bersama dengan asisten perawat Panti Werda Melania Pademangan.

b. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan sebelum Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif sebelum diberikan Edukasi

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas asisten perawat (75%) memiliki tingkat pengetahuan sedang terkait perawatan pasien PPOK dengan pendekatan paliatif sebelum diberikan edukasi, sedangkan 10% berada pada kategori rendah dan hanya 15% yang memiliki pengetahuan tinggi. Temuan ini mencerminkan masih adanya kesenjangan dalam pemahaman konseptual dan praktis terkait prinsip-prinsip paliatif yang esensial, seperti manajemen gejala, komunikasi empatik, dan dukungan psikososial pada pasien PPOK.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian E. El- Sayad & A Shaala yang menunjukkan bahwa perawat yang belum mendapatkan pelatihan cenderung memiliki kepercayaan diri dan pengetahuan yang rendah dalam menerapkan perawatan paliatif [19]. Hal serupa juga disampaikan oleh Mengual yang mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama dalam praktik paliatif di layanan primer adalah minimnya pemahaman tenaga non-profesional mengenai prinsip dasar paliatif dan komunikasi empatik [20].

Penelitian Tandan menekankan pentingnya intervensi edukatif berbasis praktik sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan primer, termasuk asisten perawat, dalam menangani penyakit kronis seperti PPOK [21]. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pengetahuan yang ditemukan dalam studi ini memiliki implikasi penting, yakni perlunya intervensi edukatif yang berkelanjutan, berbasis kasus nyata, dan aplikatif agar asisten perawat dapat lebih siap dalam menjalankan peran kritis mereka dalam merawat pasien PPOK secara holistik dan manusiawi.

2. Gambaran Pengetahuan Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif setelah diberikan Edukasi

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pengetahuan asisten perawat setelah diberikan edukasi mengenai perawatan pasien PPOK dengan pendekatan paliatif, di mana sebanyak 40% peserta mencapai kategori pengetahuan tinggi dan 60% berada pada kategori sedang, sementara tidak ada lagi yang berada dalam kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terutama dalam hal manajemen gejala, dukungan psikososial, dan prinsip komunikasi empatik yang merupakan komponen penting dalam perawatan paliatif.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Elias, yang menunjukkan bahwa edukasi singkat tentang perawatan paliatif secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan rasa percaya diri tenaga Kesehatan [22]. Demikian pula, studi oleh Abdel-Aziz mengonfirmasi bahwa pelatihan berbasis komunitas efektif dalam memperkuat keterlibatan asisten perawat dalam praktik paliatif dan meningkatkan kualitas interaksi dengan pasien [10]. Torpy juga mencatat bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik mampu meningkatkan penguasaan klinis dan kesiapan asisten perawat dalam menghadapi pasien dengan penyakit kronis seperti PPOK [23].

Selain itu Stephens & Rochmawati, menekankan bahwa edukasi yang komprehensif mampu mengatasi hambatan dalam pemberian perawatan paliatif di layanan primer, khususnya bagi tenaga non-profesional. Implikasi dari peningkatan ini adalah pentingnya keberlanjutan program pelatihan serupa, dengan pendekatan yang aplikatif dan disesuaikan dengan konteks kerja, agar pengetahuan yang diperoleh dapat diinternalisasi dan diimplementasikan secara konsisten dalam praktik klinis, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup pasien PPOK dan efektivitas layanan kesehatan primer [24].

3. Signifikan Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Asisten Perawat tentang Perawatan Pasien PPOK dengan Paliatif

Tabel 4 menampilkan hasil uji statistik terhadap nilai pre-test dan post-test pengetahuan asisten perawat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang perawatan pasien PPOK dengan pendekatan paliatif. Nilai mean perbedaan sebesar -0,350 dengan standar deviasi 0,875 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,090 menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan skor setelah edukasi, peningkatan tersebut belum mencapai tingkat signifikansi statistik ($p > 0,05$). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh durasi edukasi yang singkat, jumlah peserta yang relatif kecil, serta perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja peserta yang cukup beragam.

Meskipun demikian, tren peningkatan yang ditunjukkan tetap memiliki arti penting secara praktis, sebagaimana disampaikan oleh Sharkiya bahwa peningkatan pemahaman meski tidak signifikan secara statistik tetap dapat memengaruhi kualitas interaksi asisten perawat dengan pasien [25]. Carpenter juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendekatan komunitas agar hasil edukasi lebih optimal dan bertahan jangka Panjang [26]. Salleh menekankan bahwa pengulangan edukasi serta metode berbasis praktik dapat memperkuat retensi pengetahuan dan keterampilan [27]. Lebih lanjut, studi dari Mlambo menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan non-profesional sering kali memerlukan waktu dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar berdampak signifikan [28].

Dengan demikian, hasil ini mengimplikasikan bahwa meskipun edukasi awal sudah memberikan pengaruh positif, keberhasilan program jangka panjang sangat bergantung pada kesinambungan pelatihan, penyempurnaan kurikulum edukasi, serta penggunaan metode evaluasi yang lebih komprehensif dan berjenjang.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi yang dilakukan terhadap asisten perawat di Panti Werda Melania Pademangan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait perawatan pasien PPOK dengan pendekatan paliatif. Sebelum edukasi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan hanya sedikit yang memiliki pemahaman tinggi. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan peserta dengan pengetahuan tinggi dan tidak ada lagi yang berada pada kategori rendah. Meskipun hasil analisis statistik belum menunjukkan signifikansi secara kuantitatif, tren peningkatan yang positif ini mencerminkan efektivitas edukasi secara praktis dalam memperkuat kapasitas asisten perawat untuk memberikan asuhan paliatif yang lebih baik, manusiawi, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Instusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada yang telah memfasilitasi dan mendukung penuh kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Panti Werda Melania karena telah memberikan ijin dan memfasilitasi tim pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Xu J, Zeng Q, Li S, Su Q, Fan H. Inflammation Mechanism And Research Progress Of Copd. *Frontiers In Immunology* 2024;15:1–11. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2024.1404615>.
- [2] Roberts A, Ball Mh, Bentley Ac, Rafferty A. Outcomes Of A Pharmacy-Driven Inpatient Chronic Obstructive Pulmonary Disease (Copd) Transitions Of Care (Toc) Management Process. *Journal Of Pharmacy Practice* 2023;0:1–6. <https://doi.org/10.1177/08971900231168927>.
- [3] Fretes F De, Messakh St, Dina I, Saogo M. Analisis Efektifitas Pursed Lip Breathing Dan Balloon Blowing Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Copd (Chronic Obstructive Pulmonary Disease). *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 2020;3:418–21.
- [4] Gold Commitee. Gold-Report-2021-V1.1-25nov20_Wmv.Pdf 2021:12–9.
- [5] World Health Organization. Chronic Obstructive Pulmonary Disease (Copd). World Health Organization N.D. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/chronic-obstructive-pulmonary-disease-\(copd\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/chronic-obstructive-pulmonary-disease-(copd)).

- 80

- [16] Sigurgeirsdottir J, Halldorsdottir S, Arnardottir Rh, Gudmundsson G, Bjornsson Eh. Frustrated Caring: Family Members' Experience Of Motivating Copd Patients Towards Self-Management. *International Journal Of Copd* 2020;15:2953–65. <https://doi.org/10.2147/Copd.S273903>.
- [17] Hughes Mc, Vernon E, Hainstock A. The Effectiveness Of Community-Based Palliative Care Programme Components: A Systematic Review. *Age And Ageing* 2023;52:1–12. <https://doi.org/10.1093/ageing/afad175>.
- [18] Maples P, Franks A, Ray S, Stevens Ab, Wallace Ls. Development And Validation Of A Low-Literacy Chronic Obstructive Pulmonary Disease Knowledge Questionnaire (Cpd-Q). *Patient Education And Counseling* 2010;81:19–22. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2009.11.020>.
- [19] E. El- Sayad H, A Shaala S. Palliative Care Education: Its Effect On Nurses' Competency During Care Of Dying Patients. *Egyptian Journal Of Health Care* 2021;12:514–32. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2021.163268>.
- [20] Mengual Te, Chover-Sierra E, Ballestar-Tarín Ml, Saus-Ortega C, Gea-Caballero V, Colomer-Pérez N, Et Al. Knowledge About Palliative Care And Attitudes Toward Care Of The Dying Among Primary Care Nurses In Spain. *Healthcare (Switzerland)* 2023;11:1–15. <https://doi.org/10.3390/healthcare11071018>.
- [21] Tandan M, Dunlea S, Cullen W, Bury G. Teamwork And Its Impact On Chronic Disease Clinical Outcomes In Primary Care: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Public Health* 2024;229:88–115. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2024.01.019>.
- [22] Elias H, Kisembe E, Nyariki S, Kiplimo I, Amisi J, Boit J, Et Al. Impact Of Training On Knowledge, Confidence And Attitude Amongst Community Health Volunteers In The Provision Of Community-Based Palliative Care In Rural Kenya. *Bmc Palliative Care* 2024;23:1–9. <https://doi.org/10.1186/s12904-024-01415-5>.
- [23] Torpy Jm, Burke Ae, Glass Rm. Chronic Obstructive Pulmonary Disease. *Jama* 2021;300:2448. <https://doi.org/10.1001/jama.300.20.2448>.
- [24] Stephens Mt, Rochmawati E. Palliative Care Education And Training In Liberia: A Qualitative Exploration Of Current State And Challenges To Further Development 2022.
- [25] Sharkiya Sh. Quality Communication Can Improve Patient-Centred Health Outcomes Among Older Patients: A Rapid Review. *Bmc Health Services Research* 2023;23:1–14. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09869-8>.
- [26] Carpenter R, Waldrop J, Carter-Templeton H. Statistical, Practical And Clinical Significance And Doctor Of Nursing Practice Projects. *Nurse Author & Editor* 2021;31:50–3. <https://doi.org/10.1111/Nae2.27>.

-
- [27] Salleh, Mohd K, Sulaiman, Lisa N, Puteh, Saifullizam, Et Al. Impact Of Community Engagement On Sustainable Development Goals (Sdgs): The Global Goals To Local Implementation. Journal Of Technical Education And Training 2023;15:201–11. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.03.018>.
- [28] Mlambo M, Silén C, Mcgrath C. Lifelong Learning And Nurses' Continuing Professional Development, A Metasynthesis Of The Literature. BMC Nursing 2021;20:1–13. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00579-2>.